

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : SMPN 10 Rejang Lebong  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : VII/Genap  
**Tema/Topik** : Teks Cerita Fabel/legenda  
**Alokasi Waktu** : 1 Pertemuan (2 JP)

### A. Tujuan Pembelajaran

#### a. Aspek Sikap

1. Siswa dapat mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan.
2. Siswa memiliki perilaku jujur dan bertanggung jawab dalam berkarya.

#### b. Aspek Pengetahuan

Siswa dapat menentukan unsur-unsur teks cerita fabel/legenda yang dibaca dan didengar

#### c. Aspek Keterampilan

Siswa dapat menunjukkan bukti unsur-unsur teks cerita fabel/legenda yang dibaca dan didengar.

### B. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.11 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fabel/legenda) daerah yang dibaca dan didengar.	3.11.1 Menentukan tema, latar, alur, dan tokoh cerita legenda dan menunjukkan bukti pada teks yang dibaca/didengar

### D. Materi Pembelajaran

1. Fakta: Teks legenda
2. Konsep
  - a. Teks legenda adalah teks yang menceritakan asal usul sesuatu dengan daya imajinasi pengarang.
  - b. Unsur-unsur pembangun cerita legenda: tema, latar, alur, dan tokoh cerita legenda dan menunjukkan bukti pada teks yang dibaca/didengar
3. Prinsip

Untuk dapat menangkap makna teks legenda, peserta didik harus dapat menjelaskan unsur-unsur pembangun cerita legenda: tema, latar, alur, dan tokoh cerita.

#### 4. Prosedur

Teknik memahami unsur-unsur pembangun cerita legenda

#### 1. Materi pembelajaran reguler

- a. Menentukan tema, latar, alur, dan tokoh cerita
- b. Mennunjukkan bukti teks tema, latar, alur, dan tokoh dalam cerita legenda

#### 2. Materi pembelajaran pengayaan/remedial

- a. Menentukan tema, latar, alur, dan tokoh cerita
- b. Mennunjukkan bukti teks tema, latar, alur, dan tokoh dalam cerita legenda

### E. Metode Pembelajaran

Pendekatan tekstual, metode inkuiri

### F. Media, Alat, dan Bahan Pembelajaran

- a. Media/alat : Teks cerita legenda
- c. Bahan :
  - i. Kertas hvs sejumlah siswa
  - ii. Kertas pos-it, dan plano

### G. Sumber Belajar

- a. Kemdikbud. ...*Bahasa Indonesia ...Kelas VII*. Jakarta: Kemdikbud
- b. Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- c. Nara Sumber Cerita Legenda : Alm. A. Sani ( Tokoh Adat Rejang Lebong)

### H. Kegiatan Pembelajaran

- a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
  1. Peserta didik bertanya jawab tentang teks cerita legenda
  2. Peserta didik mengamati cerita legenda
  3. Peserta didik menerima informasi dan target lingkup penilaian pembelajaran
- b. Kegiatan Inti (100 menit)
  1. Peserta didik membaca kutipan teks cerita legenda
  2. Peserta didik menentukan tema, latar, alur, dan tokoh cerita legenda
  3. Peserta didik menunjukkan bukti teks tema, latar, alur, dan tokoh cerita legenda
- c. Kegiatan Penutup (10 menit)
  1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan tema, latar, alur, dan tokoh cerita legenda.
  2. Peserta didik menerima penguatan tentang tema, latar, alur, dan tokoh cerita legenda.

### I. Penilaian

## 1. Teknik Penilaian

- Penilaian sikap sosial dilakukan dengan teknik observasi/ jurnal.
- Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tulis.
- Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik produk.

## 2. Instrumen Penilaian

Instrumen jurnal

Contoh:

### Jurnal Perkembangan Sikap Sosial

Nama Sekolah : SMPN 10 Rejang Lebong  
Kelas/Semester : VII/Satu  
Tahun pelajaran : 2021 – 2022

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.	13/11/21	Arya Wiranata	<input type="checkbox"/> menyampaikan usulan konstruktif dalam diskusi membangun tema, latar, alur, dan tokoh cerita legenda	peduli
2	dst.			

Contoh:

### Jurnal Perkembangan Sikap Sosial

Nama Sekolah : SMPN 10 Rejang Lebong  
Kelas/Semester : VII/Satu  
Tahun pelajaran : 2021 - 2022

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	13/11/21	Arya Wiranata	<input type="checkbox"/> dua kali tidak mengerjakan tugas bahasa indonesia	kurang bertanggung jawab

Instrumen Teknik Tes Tertulis

Bacalah teks berikut dengan saksama kemudian kerjakan soal yang tersedia dengan tepat!

## **BUJANG TUNGGAL ( Bujang Tung ga )**

Legenda Desa Batu Dewa Dusun Curup  
Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong

Pada zaman dahulu kala hiduplah seorang janda dengan anak laki – lakinya, yang bernama Bujang Tunggol. Janda itu hidup sederhana, hasil panennya tidak mencukupi kehidupan mereka. Janda itu hanya bekerja sendiri. Sementara itu anak bujangnya sangatlah pemalas. Bujang Tunggol tidak pernah mau membantu pekerjaan ibunya. Ia hanya asik memancing dan berjudi. Tapi Bujang Tunggol terkenal sangatlah tampan.

Seperti biasa, hari itu Bujang Tunggol memancing ke air “Bulak” tak jauh dari rumahnya. Karena asiknya Bujang Tunggol memancing sampai malam. Malam itu bulan purnama sangat indah dan tenang. Ketika Bujang Tunggol sedang asik memancing. Bujang Tunggol mendengar suara gaduh dibalik rumpun bambu. Bujang Tunggol pun pergi mengintai suara gaduh tersebut. Dilihatnya tujuh gadis cantik sedang mandi. Mereka meletakkan selendang mereka di atas sebilah bambu dan menaruh jeruk untuk keramas mereka di atas sebuah batu. Batu tersebut mempunyai tujuh lekukan/lubang dangkal yang pas untuk tempat jeruk. Dengan mengendap-ngendap Bujang Tunggol mengambil salah satu selendang. Diambilnya selendang yang paling pinggir. Lalu iapun pura-pura asik memancing, walaupun sebenarnya hatinya penasaran siapa gerangan gadis-gadis itu. Bujang Tunggol menebak pastilah mereka bidadari (dedarai) dari langit akan turun mandi.

Tak berapa lama Bujang Tunggol mendengar suara perempuan menangis. Bujang Tunggol pun menghampiri dan menegurnya “Wahai asoak, mengapa malam-malam begini menangis sendiri di tempat sepi seperti ini?”

“Aduh dang, saya sedang tersesat dan tak tahu harus kemana “

Bujang Tunggol pun tersenyum, dalam hatinya tahu bila gadis itu berbohong. Dan Bujang Tunggol pun sangat senang karena gadis itu adalah gadis yang paling cantik diantara ketujuh perempuan tadi, yang ternyata adalah si Bungsu. Bujang Tunggol menawarkan gadis itu ke rumahnya. Mereka berdua akhirnya pulang ke rumah Bujang Tunggol.

Singkat cerita akhirnya Bujang Tunggol dan si Bungsu menikah. Kerena ternyata si Bngsu juga jatuh cinta kepada Bujang Tunggol sejak pertama kali bertemu. Si bungsu sangat terpesona dengan ketampanan Bujang Tunggol.

Sejak menikah, kehidupan Bujang Tunggol pun berubah. Ia menjadi rajin bekerja. Bujang Tunggol sekeluarga hidup berbahagia dan berkecukupan. Padi dilambung selalu penuh dan tak pernah habis bahkan bisa dijual untuk kebutuhan yang lain. Ternyata istri Bujang Tunggol bila menanak nasi cukup dengan setangkai padi. Setangkai padi yang dimasak ketika dibuka akan menjadi seperiuk nasi.

Suatu hari ada kegiatan pesta pernikahan anak pasirah. Pasirah mengadakan kejei/pesta tujuh hari tuuh malam. Bila ada kegiatan seperti itu maka lapak judi dan sabung ayam pun dibuka. Bujang Tunggol yang punya hobi berjudipun ikut. Walaupun istri dan ibunya melarang namun ia tetap saja berjudi. Bujang Tunggol mengalami kekalahan bahkan padi dilambung pun jadi bahan taruhan. Besok pagi ketika si Bungsu mau menanak nasi ia sangat terkejut. Dilihatnya lumbung kosong. Si Bungsu pun memungut butir-butir padi di lantai lumbung. Tiba-tiba ia melihat sesuatu disela-sela lantai lumbung padi. Oleh si Bungsu benda itu diambilnya. Dan alangkah terkejutnya si Bungsu, ternyata benda itu adalah selendangnya. Dengan rasa gembira dan didorong oleh naluri bidadarinya, si Bungsu pun memakai selendang itu. Ia pamit kepada ibu Bujang Tunggol dan terbanglah ia kembali ke langit.

Tak berapa lama Bujang Tunggol pun pulang. Ia memanggil manggil istrinya tapi tak ada. Ibunyunpun menceritakan kalau istrinya telah kembali ke alamnya. Bujang Tunggol sangat sedih, ia menyesal karena telah melanggar janjinya kepada istrinya untuk tidak berjudi lagi dan Bujang

Tunggol menangis sampai tertidur. Dalam tidurnya Bujang Tunggol bermimpi ia bertemu dengan istrinya yang berkata “wahai suamiku, jika engkau cinta dan berjanji tidak mengulangi melanggar janji serta ingin bertemu dengan ku maka pergilah ke Bukit Kaba”. Keesokan harinya, Bujang Tunggol berangkat ke Bukit Kaba. Ia berjalan kaki menempuh perjalanan selama 2 hari 2 malam.

Sesampainya disana ia tak bertemu siapa-siapa. Bujang Tunggal pun bingung dan sangat sedih. Ia duduk diatas batu sambil bermain seruling. Suara suling yang mendayu membawakan irama yang sedih. Bujang Tunggal tidak sadar, sebenarnya istrinya sudah lama berdiri disampingnya. Namun tidak bisa dilihat dengan mata biasa. Istrinya menghadap Raja Langit ayahandanya agar dapat bertemu dengan Bujang tunggal. Raja Langit mengizinkan dengan syarat Bujang tunggal harus menjadi bangsa mereka dan hidup di alam mereka. Atas izin Raja Langit, Bujang tunggal dapat melihat dan bertemu istrinya, istrinya pun menyampaikan pesan Raja Langit. Karena rasa cinta yang besar, Bujang Tunggal menyanggupi syarat tersebut.

Seketika itu juga Bujang Tunggal menghilang dari pandangan mata. Bersamaan dengan itu, bersamaan dengan itu ibunya dan warga desa pun sampai di Bukit Kaba. Mereka tidak menemukan Bujang Tunggal, hanya suling diatas batu. Ibu Bujang Tunggal mengenali suling Bujang Tunggal. Ibunya menangis dan memangil mangil anaknya. Tiba-tiba terdengar suara dari langit.

**“Wahai ibu dan warga desa, aku adalah Bujang Tunggal. Aku harap kalian pulanglah dan tidak usah mencariku lagi. Aku kini telah menjadi penghuni Bukit Kaba agar dapat bersatu dengan istriku. Dan dengarlah sumpahku : “Barang siapa Bujang dan Gadis dari desaku datang kemari maka akan kunikahkan demgan keturunanku disini dan menjadi penghuni disini menemani aku”.**

Demikian cerita Bujang Tunggal yang rela melakukan apa saja demi cintanya dan semestinya kita dapat memetik pelajaran bahwa perbuatan berjudi itu akan berakibat tidak baik. Kita juga harus tahu bahwa kita tidak melanggar janji yang telah kita ucap. Desa Bujang Tunggal sekarang dinamakan **Desa Batu Dewa**, karena disana ada batu tujuh lekukan pemandian dewa. Batu itu masih ada sampai sekarang dan dijadikan cagar budaya walaupun kondisi batu sudah terpecah tiga. Sampai sekarangpun Bujang dan Gadis Desa Batu Dewa Dusun Curup tidak berani datang ke Bukit Kaba. Mereka masih menyakini sumpah Bujang Tunggal dan takut hilang tak bisa kembali lagi ke dunia serta dinikahkan dengan keturunan Bujang Tunggal. Hal itu berarti mereka menjadi bangsa dedemit penghuni/penunggu Bukit Kaba. Batu tempat suling Bujang Tunggal ditemukan pun diberi nama “Batu Sumpah”



Nama Sekolah : SMPN 10 Rejang Lebong  
 Kelas/Semester : VII/II  
 Tahun pelajaran : 2021 - 2022  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	3. 11 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita legenda) yang dibaca dan didengar.	Teks narasi, dan unsur-unsur teks narasi	Disajikan teks narasi, - peserta didik dapat menjelaskan ciri tema, latar, alur, dan tokoh pada cerita legenda dengan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca/didengar.	Tes uraian  Tes uraian

### 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

#### a. Pembelajaran Remedial

Remedial dilakukan dengan pembelajaran ulang dan bimbingan perorangan

- i. Pembelajaran ulang
- ii. Bimbingan perorangan

#### b. Pembelajaran Pengayaan

Pengayaan dilakukan dengan memberikan teks fabel/legenda dengan kompleksitas lebih untuk ditelaah peserta didik.

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Rejang Lebong ,  
Guru Mata Pelajaran

2021

.....  
NIP.

.....  
NIP.